

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ekonomi selama ini berdasarkan hasil observasi di sekolah-sekolah menengah atas cenderung bersifat monoton dan tidak menghasilkan banyak kemajuan dalam aplikasinya di kehidupan siswa sehari-hari terutama dalam peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian target kurikulum yaitu ketercapaian Standar Nilai Ujian Nasional.

Guru-guru mata pelajaran ekonomi hanya mengajarkan hafalan-hafalan (secara verbal), pembelajaran diarahkan pada keterampilan menghafal konsep-konsep ilmu ekonomi dari teori-teori ilmu ekonomi yang dikemukakan ahli-ahli ekonomi sebagaimana tertulis dalam buku-buku pelajaran. Peserta didik hanya diajarkan menghafal materi pelajaran dari buku-buku teks dan buku-buku sumber informasi yang lain. Keterampilan berpikir yang lebih tinggi seperti menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi serta pengambilan keputusan belum dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran ekonomi menjadi kurang menantang kegairahan belajar siswa karena siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk belajar dan mengembangkan sendiri konsep-konsep atau pengetahuan yang diperoleh dari guru dan buku-buku sumber, siswa tidak diajak untuk kritis dan termotivasi

belajar secara bersemangat dan menyenangkan kegiatan belajar ekonomi sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan.

Materi-materi yang bersumber dari buku pelajaran berupa konsep-konsep atau informasi-informasi yang tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa merasa bahwa konsep-konsep atau informasi-informasi dalam buku pelajaran bukan sesuatu yang dapat dilakukan secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari, hanya pengetahuan-pengetahuan yang perlu diketahui agar mampu menjawab soal-soal ujian blok, ujian semester dan ujian akhir sehingga memperoleh nilai tinggi dan dapat lulus ujian. Materi pembelajaran hanya dikembangkan atas acuan yang terdapat dalam buku teks serta pemanfaatan media atau lingkungan sekitar kurang optimal dan pengalaman keseharian siswa dalam proses pembelajaran kurang dieksplorasi, sehingga pembelajaran ekonomi selama ini terkesan membosankan bagi siswa, kurang diminati dan cenderung dihindari. Contoh-contoh yang dikembangkan guru dalam memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kurang aplikatif sehingga siswa termotivasi dan merasa bahwa pelajaran berguna, dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru mata pelajaran ekonomi mengajarkan pembelajaran dengan metode-metode mengajar yang bersifat tradisional dan monoton yaitu metode-metode ekspositori seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok yang bersifat kadangkala dan kurang mengarah kepada berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Penggunaan sumber belajar tidak efektif, guru hanya terpaku pada buku pelajaran dan diajarkan melalui metode yang menonjolkan dominasi guru untuk

bertutur atau bercerita dan siswa diam, mendengar dan pasif selama pelajaran berlangsung.

Pembelajaran ekonomi adalah bagian dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial yang bersifat dinamis dalam perkembangan informasi, setiap saat dapat terjadi perubahan yang memerlukan solusi yang berbeda-beda pula. Untuk itu metode yang digunakan dalam mengajar haruslah metode-metode yang fleksibel dan tidak bersifat mengajarkan hafalan saja tetapi juga pemahaman dan pengalaman langsung yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam masalah atau informasi atau isu yang berbeda-beda di kehidupan nyata sehari-harinya dan mengarah kepada peningkatan keterampilan berpikir rasional siswa.

Keterampilan berpikir rasional dalam ekonomi adalah mempresentasikan rasionalitas sebagai sebuah atribut psikologis. Seseorang yang menampilkan berpikir rasional dalam ekonomi adalah tindakan mengoptimalkan keadaan yang terbatas untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, mengalokasikan sumber daya terbatas yang tersedia secara efisien dalam penggunaan atau pemanfaatannya, merumuskan objektif atau pilihan-pilihan yang dikumpulkan dari informasi-informasi akurat untuk diambil kesimpulan secara logika berdasarkan pertimbangan akibat atau resiko yang ditimbulkan sehingga tindakan yang dilakukan tepat.

Guru-guru ekonomi dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa melalui mengajarkan contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan nyata sehari-hari yang terjadi di masyarakat sekitar siswa, seperti pola hidup hemat di mana siswa diberi contoh menggunakan uang

jajan secara lebih bijak dengan memprioritaskan membeli barang-barang utama yang dibutuhkan seperti keperluan belajar. Hemat dalam pemanfaatan energi listrik di mana siswa diajarkan menggunakan energi listrik secara cerdas dengan mematikan lampu, komputer atau televisi saat tidak dipakai. Pola konsumsi, di mana siswa diajarkan memprioritaskan pelunasan biaya sekolah dulu sebelum membeli barang-barang elektronik seperti handphone yang canggih dan mahal.

Guru-guru ekonomi SMAN 1 Palangkaraya Kalimantan Tengah, menyatakan bahwa keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran ekonomi belum dikembangkan (wawancara tanggal 15 Desember 2008)

Melalui analisis butir-butir soal ujian blok ujian dan soal semester ganjil 2008 untuk pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya Kalimantan Tengah diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam sintesis dan evaluasi belum dimunculkan. Hal ini terlihat dalam tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1

Analisis Butir Soal Ulangan Blok dan Ujian Semester Ganjil Tahun 2008 untuk Pengukuran Kemampuan Evaluasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Palangkaraya Kalimantan Tengah

Kemampuan	Jumlah Soal	Persentase
Pengetahuan	23	57,5
Pemahaman	10	25
Penerapan	4	10
Analisis	3	7,5
Sintesis	0	0
Evaluasi	0	0

Analisis butir soal ulangan blok dan ujian semester ganjil di atas, menggambarkan bahwa kemampuan siswa hanya digali pada tingkat pengetahuan, pemahanan, secara dominan. Ini mengindikasikan ada masalah mengapa pembelajaran hanya diajarkan sampai pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Mengapa tidak meningkat lebih ke penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Nilai ujian semester siswa di SMAN 1 Palangkaraya Kalimantan Tengah untuk pembelajaran ekonomi semester ganjil tahun 2008/2009 tergambar rendah dari nilai Standar Kompetensi Belajar Menengah (SKBM).

Hal ini terlihat dalam tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Data Nilai Siswa dari Ujian Semester Ganjil 2008
Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Palangkaraya
Kalimantan Tengah

Kelas	Nilai
XI IPS A	4, 22
XI IPS B	4, 15
XI IPS C	4, 09
XI IPS D	4, 05
XI IPS E	4, 10
Rata-rata	4,12

Tabel data nilai siswa di atas menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi belum optimal dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai-nilai siswa hanya berkisar pada angka-angka rendah dari nilai standar kompetensi belajar menengah.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik atau masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Dewasa ini telah terjadi perubahan paradigma masyarakat yang berdampak pula pada perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran dari *teacher centered* ke arah *student centered*. Perubahan paradigma pembelajaran ini sangat terkait dengan tuntutan kompetensi guru.

Paradigma pembelajaran yang sangat mengarah *student centered* bukan berarti meniadakan peran guru. Justru dengan perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Paradigma pembelajaran ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, akan tetapi sekaligus mampu membelajarkan. Dalam kondisi ini, guru tidak hanya dituntut

berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan sebagai manajer sekaligus fasilitator yang mendidik peserta didiknya untuk belajar. Hal ini akan terwujud jika guru menguasai materi dan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendesain proses pembelajaran. Dengan kemampuan mendesain pembelajaran yang baik akan menjadikan proses pembelajaran menarik, sehingga peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang demikian ini dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh tugas profesionalnya.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjelasan undang-undang tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Proses pembelajaran ekonomi selama ini belum menunjukkan peran masing-masing komponen sebagaimana seharusnya sesuai paradigma *student centered*. Aktivitas dominan masih dipegang oleh guru dalam menyampaikan

informasi yang secara garis besar termuat dalam buku paket dan menempatkan peserta didik dalam keadaan pasif. Guru-guru ekonomi masih terbiasa bertindak sebagai pemberi informasi, mengembangkan budaya belajar bahasa tutur dan peserta didik mendengarkan atau menerima, serta pengembangan berpikir pada tingkat rendah yaitu menghafal atau mengingat materi pelajaran.

Permasalahan lainnya adalah karena orientasi pendidikan selama ini mengarah pada pencapaian target kurikulum dalam hal ini adalah target ketercapaian nilai ujian sesuai Standar Ujian Nasional, sehingga guru terpaksa atau memberikan pengajaran sesuai dengan yang termuat dalam buku teks atau buku paket yang lebih dipercaya sebagai bahan untuk mencapai target kurikulum tanpa mengindahkan akan kekurangan isi buku tersebut.

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator, dinamisator dan pencipta sumber daya pembangunan. Guru harus memiliki kemampuan mentransformasi ilmu pengetahuan agar dapat dimengerti, dipahami, dikuasai, dimanfaatkan dan diterapkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru yang profesional ditunjukkan melalui peran guru selama pembelajaran yaitu guru menguasai bahan pelajaran, memberikan pengayaan yang tepat untuk menggali kemampuan berpikir rasional siswa dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh dari pemberlakuan konsep-konsep atau teori-teori pembelajaran ekonomi dalam kehidupan siswa sehari-hari seperti konsep hidup hemat, siswa diajak ikut serta untuk menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara memprioritaskan alternatif-alternatif pilihan yang paling penting untuk dibeli terlebih dahulu dari pengalokasian uang jajan siswa. Contoh lain

dalam menanamkan pola konsumsi yang benar dengan memberikan penekanan pada manfaat pendidikan sebagai investasi masa depan, sehingga pendidikan dalam hal ini biaya sekolah lebih diutamakan daripada menggunakan uang untuk membeli peralatan-peralatan komunikasi (*handpone*) yang mahal namun hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan di mana nilai ekonomis barang-barang tersebut jika telah dipakai akan berkurang.

Guru profesional juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa, mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa, mampu menjadikan belajar sebagai pengalaman yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupannya sehari-hari dari sekarang sampai masa yang akan datang.

Guru profesional juga ditunjukkan dari adanya kemampuan untuk menggunakan media yang bisa dibuat sendiri atau yang telah tersedia mulai dari yang sederhana sampai rumit atau memanfaatkan perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sekitar, juga informasi-informasi tambahan yang bersumber dari media elektronik maupun media cetak sebagai sumber belajar, selain buku-buku pelajaran dan buku penunjang.

Aspek pengelolaan kelas juga harus menjadi perhatian utama sebagai guru profesional. Mulai dari pengaturan tata letak meja kursi siswa sampai kepada pengaturan keindahan, kebersihan, kerapian, ketertiban dan keadaan keamanan serta nyaman kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Kompetensi profesional guru dinilai juga dari adanya pemahaman perkembangan peserta didik sehingga masing-masing siswa dapat diarahkan untuk belajar dengan baik, mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif dalam proses pembelajaran dan berhasil mengembangkan kemampuan belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru dituntut untuk memilih, menyusun, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan agar hasil belajar siswa memperoleh penilaian yang tepat.

Kompetensi profesional guru juga ditunjukkan melalui pemahaman landasan kependidikan seperti kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mampu mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan serta mampu membangun siswa yang menunjukkan keterkaitan pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terungkap sebelumnya, perlu kiranya mengangkat penelitian mengenai kontribusi kompetensi profesional guru ekonomi terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA Di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah “Bagaimana kontribusi kompetensi profesional guru terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA ?”

Masalah pokok ini dirinci ke dalam beberapa masalah penelitian berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi atau bahan pelajaran terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa?
2. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam pengelolaan program pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?
3. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media/sumber belajar terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?
4. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?
5. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam pemahaman perkembangan kepribadian peserta didik terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?
6. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam evaluasi hasil belajar siswa terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?

7. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dalam pemahaman landasan kependidikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana kontribusi kompetensi profesional guru ekonomi terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

Tujuan penelitian ini secara khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional guru aspek penguasaan materi atau bahan pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional aspek kompetensi pengelolaan program pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional aspek kompetensi pemanfaatan media/sumber belajar terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.
4. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional aspek kompetensi pengelolaan kelas terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.

5. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional aspek kompetensi pemahaman perkembangan kepribadian peserta didik terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.
6. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional aspek kompetensi evaluasi hasil belajar siswa terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.
7. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi profesional guru aspek pemahaman landasan kependidikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan bagi pendidikan IPS secara khusus terhadap pengembangan pembelajaran ekonomi dalam peningkatan kompetensi profesional guru untuk pengembangan keterampilan berpikir siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam peningkatan pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran ekonomi di SMA.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dalam upaya mengembangkan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat kontribusi positif antara kompetensi profesional guru dilihat dari aspek penguasaan bahan, pengelolaan program pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pemahaman landasan kependidikan terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
2. Terdapat kontribusi positif penguasaan bahan guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
3. Terdapat kontribusi positif pengelolaan program pembelajaran guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
4. Terdapat kontribusi positif pemanfaatan media/sumber belajar guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
5. Terdapat kontribusi positif pengelolaan kelas guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
6. Terdapat kontribusi positif pemahaman kepribadian peserta didik guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
7. Terdapat kontribusi positif evaluasi hasil belajar guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
8. Terdapat kontribusi positif pemahaman landasan kependidikan guru ekonomi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional guru ekonomi terhadap pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

G. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Sampel penelitian dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu memilih siswa IPS kelas XI di lokasi penelitian.

Penentuan individu siswa IPS sebagai sampel pada kelas XI karena penjurusan terjadi di kelas XI dan pembelajaran ekonomi mulai diajarkan secara spesifik atau fokus di kelas XI tersebut.